

**BIMBINGAN AGAMA BAGI ANAK HIPERAKTIF DI PANTI  
ASUHAN BINA REMAJA SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagai syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Ghina Azizah Azhary  
NIM 18102020005**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Abdullah, M.Si  
NIP 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1040/Un.02/DD/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN AGAMA BAGI ANAK HIPERAKTIF DI PANTI ASUHAN BINA  
REMAJA SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GHINA AZIZAH AZHARY  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020005  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Abdullah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62dde9501701



Penguji I

Drs. Muhammad Hafid, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 62dc0d845f1b6



Penguji II

Reza Mina Pahlewi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d9f5d06f7d4



Yogyakarta, 14 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62dc3ad166379



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621.

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ghina Azizah Azhary

NIM : 18102020005

Judul Skripsi : Bimbingan Agama Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Bina Remaja  
Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Mengetahui

Ketua Prodi BKI

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP. 196912121998031002

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 196402041992031004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Azizah Azhary  
NIM : 18102020005  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Bimbingan Agama Bagi Anak Hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipulikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2022



Ghina Azizah Azhary  
18102020005

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Azizah Azhary  
Nim : 18102020005  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya peneliti tidak menuntut kepada jurusan/prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat intansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Yang menyatakan



Ghina Azizah Azhary

18102020005



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Yang utama dari segalanya....*

*Sembah sujud serta syukur Kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang telah memberikanku kekuatan.*

KARYA INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

*Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Bapak Alm. Ridwan dan Ibu Sri Windarti*

*...Allahummarhama Kama rabbayani sagira...*

*Terimakasih tak terhingga senantiasa ananda ucapkan kepada ayah dan ibu yang tak henti hentinya mendoakan ananda menjadi anak yang sholehah dan selalu hadir dihati ananda baik dikala susah maupun senang.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*“Hai Manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran  
dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada)  
dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang  
beriman.”<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 216.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah kepada Allah subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Bimbingan Agama Bagi Anak Hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman.*" Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju alam yang berilmu pengetahuan serta menjadi sosok yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kemudian.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil, Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.



3. Slamet, S.Ag.,M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan penuh sabar.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku, Alm bapak Ridwan dan Ibu Sri Windarti terimakasih yang tak pernah lelah untuk mendoakan, meridhoi setiap langkah kaki ini, memberikan motivasi dan dukungan baik secara material dan moral sehingga dapat menghantarkan peneliti mencapai gelar sarjana.
7. Ibu Tugiyem, selaku Sekretaris Panti Asuhan Bina Remaja Sleman yang mengizinkan saya melakukan penelitian.
8. Bapak Nur dan Ibu Siti selaku pengasuh Panti Asuhan Bina Remaja Sleman.
9. Untuk kakak saya Bhayu Azhari dan Diana yang telah memotivasi. Terimakasih untuk dukungannya.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Tia, Ikhdanti, Halwa, Zahroh, Ata, Diska dan Adelia terimakasih telah menghabiskan waktu dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman satu angkatan Prodi BKI angkatan 2018, terimakasih dari awal pertemuan di bangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita.
12. Teman-teman KKN UIN angkatan 105 Sidorejo, Kulon Progo Haris, Dadik, Dian, Syaumi, Halwa, Ervina, Okti, Isna, Nilna, Tivana yang telah menjadi sahabat dan keluarga baru, sukses untuk kita semua Amin.
13. Kepada Syaiful Isnannun Thoha yang telah membantu dan memotivasi peneliti.
14. Kepada sahabat-sahabat baik Niber dan Lintang yang telah memberi support.
15. Tak lupa pula peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

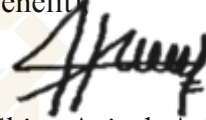
*Jazakumullah Khairan*

Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Peneliti mohon maaf apabila dalam

penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 17 Februari 2022

Peneliti



Ghina Azizah Azhary

NIM 18102020005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

*Ghina Azizah Azhary (18102020005) Bimbingan Agama Bagi Anak Hiperaktif Di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.*

*Anak hiperaktif adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kekurangan dan berbeda dengan anak pada biasanya, tetapi anak hiperaktif juga memiliki hak untuk sekolah dan bermasyarakat anak hiperaktif juga membutuhkan bimbingan agama, maka bimbingan agama diajarkan untuk anak hiperaktif dikenalkan dasar-dasar tentang Agama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah upaya menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan metode bimbingan agama dalam menangani anak hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman. Jenis penelitian field research (lapangan) dengan pendekatan Kualitatif Deskripsi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang terkumpul disusun, dikelompokkan jadi satu, kemudian dilakukan analisis, sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan Panti dalam bimbingan agama untuk menangani anak hiperaktif terdapat dua metode yaitu metode kelompok yang terbagi menjadi 3 materi pelajaran yaitu doa harian, surah pendek, dan sholawatan, berguna untuk memudahkan pengasuh dan anak juga lebih senang dan metode yang dipusatkan oleh klien, dalam metode ini materi yang diajarkan adalah gerakan sholat untuk melatih anak agar bisa berkonsentrasi dan meminimalisasikan tenaga pembimbing.*

***Kata Kunci: Bimbingan Agama dan Anak Hiperaktif***

## **ABSTRACT**

*Ghina Azizah Azhary (18102020005) Religious Guidance for Hyperactive Children at the Bina Remaja Orphanage, Sleman. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.*

*Hyperactive children are children with special needs who have shortcomings and are different from children in general, but hyperactive children also have the right to go to school and society. Hyperactive children also need religious guidance. Religion is taught to hyperactive children who are introduced to the basics of Religion. Based on this background, the focus of this research is to find and describe the implementation of the religious guidance method in dealing with hyperactive children at the Bina Remaja Orphanage Sleman. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The collected data is compiled, grouped together, then analyzed, so that it can answer the problem formulation. The results of this study indicate that the method used by the orphanage in religious guidance to deal with hyperactive children there are two methods, namely the group method which is divided into 3 subject matter, namely daily prayers, short surahs, and sholawatan to make it easy both for tutor and children. And second method is centered by client, which in this method the material is to taught the children about pray movements and be able to concentrate and minimize supervision.*

**Keywords: Religious Guidance and Hyperactive Children**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Masalah .....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Kerangka Teori.....	19
H. Metode Penelitian .....	45



## **BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN BINA REMAJA SLEMAN**

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Bina Remaja Yogyakarta.....	55
B. Letak Geografis .....	56
C. Visi dan Misi .....	56
D. Program Bimbingan Agama di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman....	57
E. Struktur Organisasi.....	58
F. Jumlah Anak Asuh .....	59
G. Profil SubJek .....	59

## **BAB III PELAKSANAAN METODE BIMBINGAN AGAMA BAGI ANAK HIPERAKTIF DI PANTI ASUHAN BINA REMAJA SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Metode Kelompok.....	64
B. Metode yang dipusatkan pada klien .....	77

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi .....	L-1
2. Pedoman Wawancara Pengasuh .....	L-2
3. Dokumentasi.....	L-3



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Panti Asuhan.....	56
Gambar 2 Gerakan Sholat.....	79



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi .....	58
Tabel 2 Dalam Panti.....	59
Tabel 3 Luar Panti.....	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul dalam proposal penelitian ini adalah “Bimbingan Agama Bagi Anak Hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman”. Penelitian berusaha memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang pengertian pada judul ini. Adapun penegasan masing-masing istilah judul yang perlu dijelaskan antara lain:

#### 1. Bimbingan Agama

Menurut H.M Arifin, tuntunan agama dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu mereka yang menghadapi kesulitan eksternal dan internal dalam kehidupan mereka saat ini dan masa depan. Bentuk pertolongan adalah pertolongan roh dan alam ruhani, agar yang bersangkutan dapat mengatasinya dengan kemampuan eksistensinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan takwa kepada Tuhannya. Sementara itu, menurut Samsul Munir Amin, bimbingan agama adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah, berkesinambungan, dan sistematis kepada setiap orang agar dapat mengembangkan potensi atau agamanya dengan sebaik-baiknya dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. As-Sunnah menyatu dalam dirinya agar bisa hidup rukun sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Bimbingan Agama adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk menyadari atau kembali ke eksistensinya sebagai pencipta Allah SWT. Kehidupan beragamanya harus selalu sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah SWT, agar dapat bahagia dalam kehidupan ini dan di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Bimbingan Agama menurut Hallen adalah proses pemberian bantuan yang terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Agama adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membangun dan mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.

## 2. Anak Hiperaktif

---

<sup>2</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta: Uii Press, 2001), hal. 62.

<sup>3</sup> Hallen. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 17.



Istilah dari gangguan hiperaktif sudah dikenal sejak tahun 1990 di tengah dunia medis dan pada perkembangan selanjutnya mulai muncul istilah yang namanya ADHD (*Attention Deficit/ Hyperactivity Disorder*).

Hiperaktif adalah suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak bisa diam, tidak menaruh perhatian, sekehendak hati (impulsif), bahkan dalam situasi yang menuntut agar mereka bersikap tenang. Pengertian hiperaktif juga sering digunakan untuk menggambarkan anak dengan daya konsentrasi rendah, mudah beralih perhatiannya, aktifitas motorik sangat berlebihan jika dibandingkan dengan ukuran rata-rata anak normal, yaitu anak ini tidak dapat diam, tidak dapat mendengarkan penjelasan pembimbing pada waktu belajar dikarenakan selalu berkeliaran di kelas.

Perilaku hiperaktif ditandai dengan karakteristik seperti kebiasaan beranjak dari tempat duduk saat pembelajaran atau saat bermain, menunjukkan perilaku tidak sabar menunggu antrian, sulit mengikuti peraturan dalam bermain dan selalu memotong pembicaraan saat ada orang lain berbicara.<sup>4</sup>

Anak hiperaktif tidak bisa bertahan lebih dari 5 menit, dan anak juga suka berteriak-teriak tidak jelas, kadang berlari naik keatas meja

---

<sup>4</sup> Wiwit Viktoria Ulfah, Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebab (Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 di SD Kraton 5 Kota Tegal), Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2003, hal. 2.

dan manjat, sulit sekali untuk diajak bermain yang menggunakan konsentrasi yang lama dan berbicara semaunya.

Penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian yang disebabkan kerusakan kecil pada sistem saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan.

### 3. Panti Asuhan Bina Remaja Sleman

Panti Asuhan Bina Remaja Sleman adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat di kelurahan Donoharjo, Ngaglik yang termasuk tempat panti bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau disabilitas yang terdiri dari tuna grahita, tuna daksa, tuna rungu wicara, tuna ganda, autisme, dan hiperaktif.

Menurut peneliti yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Agama dalam menangani Anak Hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman” adalah upaya bantuan untuk mengembangkan atau membangun suatu penyesuaian anak hiperaktif dalam mengenali pemahaman tentang keagamaan dan ketaatan antara lain tentang gerakan sholat, doa harian, sholawatan dan bacaan surat pendek dengan cara perhatian lebih detail setiap kegiatan anak. Konten yang digunakan adalah metode bermain terapi yaitu dengan memberikan sebuah permainan kuis dengan cara ini membuat anak menjadi konsentrasi.

## B. Latar Belakang

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial karena pada hakikatnya manusia dikatakan sebagai makhluk individu yang memiliki sifat egoisme dan individualis yang tinggi. Namun, dalam perjalanan hidup manusia juga perlu membutuhkan keberadaan orang lain, baik dari aspek kehidupan maupun aspek kegiatan sehari-hari karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri, sehingga muncul suatu timbal balik yang disebut dengan interaksi sosial. Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan makhluk hidup yang lain karena manusia menjalani kehidupan dengan menggunakan akal dan pikiran sedangkan makhluk hidup yang lain menggunakan naluri dalam kebutuhannya.

Proses perkembangan manusia dimulai dari masa anak-anak, dilanjutkan dengan masa remaja, kemudian masa dewasa, salah satu tugas manusia pada fase perkembangan dewasa awal adalah pernikahan. Pernikahan adalah akad yang kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah, terdapat surat QS. Ad-Dzariyat ayat 49 yang berbunyi:<sup>5</sup>

كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَمِنْ

“Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Yunus Shamad. *Hukum Pernikahan Dalam Islam*. 2007). Vol. V, No 1. hal. 74.

<sup>6</sup> Universitas Islam Indonesia. *Qur'an karim Dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta), hal. 1122-1123.

Melestarikan keturunan (*nasl*) merupakan tujuan disyariatkan pernikahan, pernikahan di samping bertujuan melestarikan keturunan yang baik, juga untuk mendidik jiwa manusia agar bertambah rasa kasih sayangnya, bertambah kelembutan jiwa dan kecintaannya, dan akan terjadi *collaboration of feeling* antara kedua jenis kelamin, sebab antara keduanya ada perbedaan cita rasa emosi, kesanggupan tentang kewajiban menikah.<sup>7</sup>

Keturunan merupakan suatu karunia yang diberikan Allah yang mempunyai arti sangat besar dan mempunyai fungsi bagi kehidupan keluarga. Setiap orang tua pun akan menyadari bahwa anak merupakan amanah dari Allah yang harus dipelihara, dan didik sebaik-baiknya. Dan sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Dengan demikian itu anak perlu diberikan pembinaan agar anak dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Semua orang tua menghendaki kehadiran seorang buah hati (Anak). Anak yang diharapkan oleh orangtua adalah anak yang sempurna tanpa adanya kekurangan. Pada kenyataannya, tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kekurangan. Manusia tidak ada yang sama satu dengan lainnya. Manusia diciptakan spesifik oleh Allah SWT. Setiap orang tidak ingin dilahirkan di dunia ini dengan menyandang kelainan maupun memiliki kecacatan. Orang tua juga tidak ada yang menghendaki kelahiran anaknya menyandang kecacatan. Kelahiran seorang anak berkebutuhan khusus tidak

---

<sup>7</sup> Abbas Mahmud al-Aqqad. *Falsafah al-Qur'an*. (Mesir: Dar al-Hilal, 1985), hal. 84.

mengenal berasal dari keluarga kaya, keluarga berpendidikan, keluarga miskin, keluarga beragama atau tidak. Orang tua tidak mampu menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus. Sebagai manusia, anak, berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia juga memiliki hak untuk sekolah sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau *ordinary*. Allah SWT memiliki maksud mulia bahwasannya orang tua memiliki anak berkebutuhan khusus, dan manusia harus meyakini hal tersebut dengan taat kepada-Nya.<sup>8</sup> Seperti dalam surat Q.S Al Munafiqun: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ  
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

*“Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya, janganlah kalian disibukkan oleh harta dan anak-anak kalian dari ibadah dan ketaatan kepada Allah. Barangsiapa disibukkan oleh harta dan anaknya dari itu, maka mereka adalah orang-orang yang merugi, gagal meraih kemuliaan dan rahmat dari Allah.”*<sup>9</sup>

Menurut Heward, Anak berkebutuhan Khusus (hiperaktif) adalah anak dengan karakteristik yang berbeda pada anak umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.<sup>10</sup> Anak

<sup>8</sup> Dinie Ratri Desiningrum. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.(Jakarta: 2016). hal. 1.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 163.

<sup>10</sup> Tantang Supriatna, Suwarni. *Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Pemantauan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Abdi Pratama*. 2017.vol. 5, No. 2. hal. 304.

Berkebutuhan Khusus (hiperaktif) adalah anak yang memiliki kelainan fisik, mental, emosi, atau gabungan dari kelainan tersebut yang sifatnya sedemikian rupa sehingga memerlukan layanan pendidikan secara khusus.

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa jenis menurut Heward antara lainnya:

1. Gangguan Sosial dan Emosional, salah satu anak berkebutuhan khusus berdasarkan gangguan sosial dan emosional ini disebut “Tuna Laras”, yaitu anak yang mengalami gangguan dalam memberikan respon kronis yang jelas tidak dapat diterima secara sosial dan lingkungan atau secara personal yang kurang memuaskan, tetapi masih dapat dididik agar bertingkah laku yang diterima oleh kelompok sosial.
2. Gangguan Perilaku *Council For with Behavior Disorder* (CCBD) mengartikan gangguan perilaku sebagai ketidakmampuan yang ditandai dengan respon perilaku. Quay dan Peterson menyatakan ada beberapa jenis gangguan perilaku, yaitu: Pertama, perilaku agresif yang ditunjukkan dengan sikap suka merusak, mencari perhatian berlebihan, dan juga pemarah. Kedua, Gangguan gerak, ditunjukkan dengan tanda mudah gelisah, ketidakmampuan untuk tenang, dan banyak bicara. Perilaku psikotik, ditunjukkan dengan mengungkapkan ide-ide aneh, bicara diulang-ulang, tidak sensitif, dan terkadang memperlihatkan sikap aneh.<sup>11</sup> Ketiga, gangguan pemusatan perhatian, yaitu sikap ketidak matangan,

---

<sup>11</sup> Smitt, D.J. *Inklusif: Sekolah Rumah Untuk Semua*. (Bandung: Penerbit Nuasa, 2006). Hal. 21.



perhatian pendek yang berlebihan, konsentrasi buruk, mudah bingung dan impulsif.

3. Kesulitan Belajar adalah anak-anak yang mengalami hambatan pada suatu atau lebih proses-proses psikologis dasar yang mencakup pengertian bahasa baik lisan maupun tulisan yaitu hambatannya dapat berupa ketidakmampuan mendengar, berbicara, membaca, berhitung, termasuk kondisi seperti gangguan persepsi, kerusakan otak, dan disleksia.<sup>12</sup>

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas *attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD)*. Anak hiperaktif sering mengganggu orang lain, suka memotong pembicaraan guru atau teman, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan guru kepada muridnya.

Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor dari diri sendiri maupun dari luar. Faktor intrinsik adalah faktor dari diri sendiri meliputi kesehatan yang terganggu, keadaan fisik yang lemah dan infeksi tenggorokan. Faktor ekstrinsik faktor yang datang dari luar, yang menyebabkan perilaku hiperaktif antara lain faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga yaitu orang tua yang terlalu memanjakan, tuntutan orang tua yang terlalu kaku, dan kurangnya pengawasan orang tua serta kurangnya komunikasi antara keluarga karena kedua orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan.

---

<sup>12</sup> Muhammad Awwad. *Urgensi layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. 2015. Vol.7, No.1. hal. 49-50.

Faktor lingkungan sekolah yaitu lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar, hubungan dengan teman yang memiliki usia lebih tua atau lebih rendah dan lingkungan pergaulan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku cenderung melanggar.<sup>13</sup>

Suatu pemberian pendidikan adalah hak setiap anak termasuk anak yang berkebutuhan khusus, yaitu anak yang berkelainan pada fisik (tuna daksa), hiperaktif, tingkah laku (tunalaras), berkesulitan belajar, lambat belajar dan memiliki kelainan lainnya.<sup>14</sup>

Salah satu cara untuk menangani anak hiperaktif yaitu dengan Bimbingan Agama. Bimbingan Agama bagi anak memerlukan caranya sendiri, apalagi jika anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus, seperti anak ADHD. Kesulitan anak hiperaktif dalam membaca dan menulis Al-Qur'an perlu mendapat perhatian lebih dari guru dan pengawas khusus. Perilaku yang biasanya ditunjukkan oleh anak-anak dengan ADHD dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kurangnya perhatian dan kemampuan untuk berkonsentrasi. Perilaku anak yang tidak mampu memperhatikan detail atau selalu melakukan kesalahan saat melakukan tugas atau aktivitas lainnya dapat menyebabkan kurangnya perhatian atau intensi.

Perilaku anak Hiperaktif adalah perilaku anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas atau *attention deficit*

---

<sup>13</sup> Ibid, hal. 5-6.

<sup>14</sup> Undang-Undang RI No.2 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2013), cct.5, hal.310.

*and hyperactivity disorder* (ADHD). Kondisi ini juga disebut dengan gangguan hiperkinetik yaitu gangguan pada anak yang tumbuh pada masa perkembangan dini (sebelum berusia 7 tahun).<sup>15</sup>

Menurut baihaqi perilaku anak hiperaktif membingungkan, perilaku yang sulit dikendalikan dengan baik. Anak hiperaktif juga sering mendapatkan predikat sebagai anak yang nakal karena sulit untuk memahami dan mematuhi instruksi orang lain dan ingin bertindak semaunya sendiri.<sup>16</sup>

Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga bisa muncul kebahagiaan hidup masa yang sekarang dan masa depannya.<sup>17</sup>

Bimbingan Agama menurut Hallen adalah proses pemberian bantuan yang terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di

---

<sup>15</sup> Aulia Fadhlī. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010). Hal. 39.

<sup>16</sup> Ibid, hal. 4.

<sup>17</sup> Arifin. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). Hal . 25.

dalam Al-Qur'an dan Hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>18</sup>

Bimbingan Agama adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk menyadari atau kembali ke eksistensinya sebagai pencipta Allah SWT. Kehidupan beragamanya harus selalu sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah SWT, agar ia dapat bahagia dalam kehidupan ini dan di masa yang akan datang.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini Panti Asuhan Bina Remaja Sleman adalah salah satu Panti Asuhan yang dibuat khusus untuk anak yang memiliki kebutuhan Khusus atau disabilitas, seperti Anak Hiperaktif. Peneliti memilih Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Karena Di Panti Asuhan tersebut merupakan salah satu panti asuhan yang didirikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. hal ini dikarenakan Anak Asuh dan pengasuh di Panti tersebut mayoritasnya beragama Islam.

Panti Asuhan Bina Remaja memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak berkebutuhan khusus yang meliputi pembinaan fisik, mental sosial, kemampuan dalam tanggung jawab secara wajar, memperoleh perlindungan, serta pengembangan secara wajar. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman ini terdiri dari 25 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, semua anak yang

---

<sup>18</sup> Hallen. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 17.

<sup>19</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta, Uii Press Yogyakarta, 2001), hal. 62.

ada di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman tidak hanya berasal dari wilayah Donoharjo tetapi sudah dari berbagai wilayah.

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa Bimbingan Agama Bagi Anak Hiperaktif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ulfiyanti menyatakan bahwa Anak berkebutuhan khusus (Hiperaktif) juga butuh bimbingan keagamaan, karena bimbingan keagamaan penting bagi pedoman hidup anak berkebutuhan khusus.<sup>20</sup> lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sujati menyatakan bahwa bimbingan agama sangat penting, karena supaya mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta mempunyai sifat-sifat akhlak terpuji.<sup>21</sup> Lalu dari hasil penelitian diatas dapat diketahui seberapa pentingnya Bimbingan Agama dalam Menangani Anak Hiperaktif.

Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa bimbingan agama dapat membantu kesulitan anak hiperaktif dalam mengetahui atau memahami tentang keagamaan seperti ketaatan beribadah misalnya, beribadah sholat, menghafal surah pendek dan doa harian. dengan adanya bimbingan agama membuat anak jadi lebih memiliki kesadaran dan ketaatan dalam hal beribadah. Pelaksanaan dari bimbingan agama di Panti Asuhan Bina Remaja, menggunakan dua metode yaitu metode kelompok dan metode yang dipusatkan pada klien (individu).

---

<sup>20</sup> Rizki Ulfiyanti, *Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis di Pondok Pesantren Al- Achsaninyah Kudus*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo: 2016), hal. 8.

<sup>21</sup> Anggi Sujati, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu: 2018), hal. 4.

Bimbingan Agama di Panti Asuhan Bina Remaja tersebut dilaksanakan di setiap Hari Jum'at. Dengan cara mengajarkan tata cara sholat, sholawatan, hafalan surat-surat pendek melakukannya dengan cara bimbingan khusus buat anak hiperaktif dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap pelaksanaan yang dilakukan di TPA Permata Hati Yogyakarta tersebut, yang hasilnya nanti di tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul "**Bimbingan Agama Bagi Anak Hiperaktif Di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta**".

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu " Bagaimana Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta".

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan metode bimbingan agama yang digunakan Bagi anak hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta.



## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam terhadap anak berkebutuhan khusus (hiperaktif), yang mampu memperluas pengetahuan tentang ketaatan dalam beribadah.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu konselor dalam upaya meningkatkan pelayanan religius konseling, selain itu pelaksanaan bimbingan konseling islam dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan masyarakat islam biasa atau masyarakat yang berkebutuhan khusus.

## **F. Kajian Pustaka**

Sebagai dasar untuk menjelaskan titik pijak dan posisi peneliti dalam penelitiannya, dibutuhkan tinjauan pustaka yang berisi tentang tinjauan atas karya dan penelitian terdahulu, baik berupa buku, skripsi, tesis, dan sebagainya yang pernah dilakukan oleh orang lain.<sup>22</sup> Berdasarkan hasil

---

<sup>22</sup> Waryono, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 15.

tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Meni Yoba pada tahun 2014 IAIN Bengkulu jurusan Dakwah, dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai keagamaan Pada Anak”*. Dalam skripsi ini penelitian berfokus pada bagaimana cara pelaksanaan yang tepat guna untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak dengan menggunakan metode, diantaranya metode penyusutan dan metode kedinamisan, dengan berbagai metode, diantaranya aspek keimanan, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Dan yang menyampaikan ajaran Islam pada anak yatim piatu dilakukan oleh para orang tua asuh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>23</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammudin pada tahun 2003 Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, dengan judul *“Peran Bimbingan Konseling dalam usaha Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta”*. Dalam skripsi ini penelitian terfokus pada peran Bimbingan Konseling dan peneliti lebih menekankan pada upaya guru pendidikan Agama Islam, dan berfokus kepada anak hiperaktif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Meni Yoba. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan, Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong)*. (Skripsi ,Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2014). hal. 23.

<sup>24</sup> Muhammudin. *Peran Bimbingan Konseling dalam usaha Pembentukan Akhlakul karimah siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*. skripsi, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003. hal. 27.

3. Skripsi yang ditulis oleh Astuti pada tahun 2013 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Melatih Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Anak Hiperaktif Di MI Keji Ungaran Barat”*. Dalam skripsi ini penelitian lebih fokus pada bagaimana cara pelaksanaan bimbingan agama dalam melatih membaca dan menulis Al-Qur’an yang berfokus pada anak Hiperaktif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an (2) lebih mudah di pahami cara pelaksanaannya.<sup>25</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Meka Dewatra pada tahun 2016 IAIN Bengkulu jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dengan Judul *“Pelaksanaan Bimbingan Agama Pada Anak di Panti Asuhan Zam-zam Global Kota Bengkulu”*. Dalam skripsi ini peneliti lebih fokus pada metode yang digunakan dalam penerapan bimbingan agama yaitu metode langsung atau tatap muka dan menggunakan teknik nasihat dan motivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bimbingan agama yang diberikan sudah standar dari anak yang

---

<sup>25</sup> Astuti. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Melatih Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Anak Hiperaktif Di MI Keji Ungaran Barat*, ( Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2013), hal. 22.

berkebutuhan khusus (2) adanya kemajuan dari anak untuk mengenal lagi tentang Agama itu sendiri.<sup>26</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Latifah pada tahun 2005 UIN Sunan Kalijaga jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman”. Dalam skripsi ini peneliti fokus pada metode dan langkah pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode iqra’ dan bermain, selanjutnya langkah pembelajaran evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) metode yang digunakan berjalan efektif (2) pendekatan individu yang digunakan sangat berpengaruh besar dalam perubahan anak hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik (3) anak hiperaktif jadi lebih rajin belajar tentang Al-Qur’an.

Berdasarkan pada kelima skripsi di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang sudah dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun. Dalam penelitian yang peneliti lakukan subjek yang akan peneliti teliti adalah pengasuh di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta Sedangkan fokus penelitiannya yaitu di Pelaksanaan

---

<sup>26</sup> Meka Dwatra, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Pada Anak Di Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu”, (Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2016), hal. 23.

Metode bimbingan agama seperti bimbingan shalat, bimbingan hafalan surah pendek bimbingan sholawatan terhadap anak hiperaktif.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Bimbingan Agama

#### a. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan agama adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik *lahiriah* maupun *batiniah* yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang, bantuan yang dimaksud di sini adalah bantuan berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.<sup>27</sup> Terdapat di dalam surah Al-Imran ayat 104 yang menjelaskan tentang bimbingan agama yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Ibid, hal. 2.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 155

Menurut Muhammad Arifin Bimbingan Agama adalah usaha pemberian bantuan untuk orang yang mengalami suatu kesulitan baik batiniah atau lahiriyah yang mengikat kehidupan di masa kini dan dimasa yang mendatang. Bantuan ini berupa pertolongan dalam bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan bisa mengatasi kemampuan yang ada dalam dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.<sup>29</sup>

Bimbingan Agama merupakan suatu proses bantuan terhadap individu, agar dalam kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dan memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan dalam rohaniyahnya, kemudian mendapatkan kesadaran dan penyerahan diri kepada Allah SWT, terhadap kekuasaan tuhan yang maha Esa agar individu mendapatkan suatu cahaya, harapan kebahagiaan hidup di dunia dan akhiratnya.

#### **b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Agama pada Anak**

##### **1) Dasar Bimbingan Agama**

Manusia diharapkan saling memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan atau kapasitas manusia itu sendiri, dan memberikan konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Ada

---

<sup>29</sup> Muzayyin Arifin, Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 2.

ayat yang menunjukkan yaitu selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi lebih baik atau buruk. Terdapat dalam surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
 وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*“1. Demi masa., 2. Sungguh manusia dalam kerugian., 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”<sup>30</sup>*

2) Tujuan bimbingan agama pada anak

- a) Membantu anak memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
- b) Membantu anak memahami problem yang dihadapinya.
- c) Membantu anak memahami situasi dan kondisi dirinya maupun lingkungannya.

**c. Prinsip-prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Agama**

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 142-143

Prinsip bimbingan agama seperti yang sudah disebutkan diatas bimbingan agama adalah upaya memberikan bantuan untuk seseorang yang sedang mengalami kesulitan baik lahir dan batin dengan menggunakan pendekatan ini ajaran agama Islam. Dengan pengertian ini maka pembimbing yang dilakukan, harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

Menurut Arifin Prinsip-prinsip bimbingan agama terdiri dari:

- 1) Semua individu adalah makhluk yang dinamis dengan adanya kelainan kepribadian yang bersikap individu masing-masing memiliki kemungkinan berkembang dengan situasi sekitar.
- 2) Semua individu merupakan organisasi yang tumbuh dan berkembang dalam keadaan yang senantiasa berubah-ubah, perkembangan dapat dibimbing ke arah hidup yang menguntungkan untuk dirinya dan masyarakat sekitar.
- 3) Semua individu mendapatkan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya, tanpa melihat perbedaan bangsa, agama, suku dan ideologinya.<sup>31</sup>

Menurut Bimo Walgito Prinsip-prinsip bimbingan agama antara lain:

---

<sup>31</sup> Ibid, hal. 31-32.



- 1) Usaha-usaha bimbingan di dalam prinsip harus menyeluruh ke setiap orang dikarenakan semua orang tentu mempunyai masalahnya sendiri dan butuh pertolongan.
- 2) Fungsi bimbingan agama adalah menolong orang agar berani dan bisa bertanggung jawab sendiri dalam menghadapi masalahnya, sehingga hasil akhirnya bisa dapat berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.
- 3) Bimbingan yang dimaksudkan untuk anak dewasa dan orang yang sudah ada.<sup>32</sup>

Menurut Muhammad Hatta layanan prinsip bimbingan agama yang meliputi:

- 1) Bimbingan konseling dilakukan secara sistematis dan berhubungan dalam perkembangan individu
- 2) Bimbingan konseling didasarkan pada suatu penghargaan atas harkat individu
- 3) Semua individu diberikan hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing tanpa membedakan bangsa, suku dan lainnya.
- 4) Dalam memberikan suatu bantuan pembimbing mengusahakan untuk dapat berdiri sendiri dan semakin bisa mengatasi masalah hidupnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid, hal 21-22.

<sup>33</sup> Muhammad Hatta, *Citra Dakwah di Abad Informasi*, (Medan: Pustaka Wijaya Sarana, 1995), hal. 115.

#### d. Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama

Bentuk bimbingan agama merupakan suatu bentuk pola dalam memberikan pola dalam memberikan layanan bimbingan untuk klien. Bentuk bimbingan agama dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Kegiatan yang dapat mempengaruhi kepada suasana keagamaan, kegiatan dalam bentuk positif yang bisa mempengaruhi suasana keagamaan yang berada di dalam lingkup pondok dan masyarakat sekitar untuk bisa tetap melaksanakan hal-hal baik yang bisa diterima dikalangan lingkungan sekitar.
- 2) Pelaksanaan ibadah bersama, suatu bukti adanya Allah SWT tempat untuk bisa berkeluh kesah ketika mengalami masalah. Ibadah bukan sesuatu yang sulit ketika dilakukan dengan Ikhlas.
- 3) Bimbingan Konsultasi, dilakukan kedua belah pihak antara pembimbing dengan seorang klien.
- 4) Layanan sosial keagamaan, membantu masyarakat yang mengalami masalah dari kesejahteraan sosial.<sup>34</sup>

Bentuk bimbingan agama yang sudah dijelaskan diatas menginginkan kerjasama antara pembimbing dan klien yang baik

---

<sup>34</sup> Depag RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1997), hal. 25.

hal ini memberikan bimbingan agama untuk masyarakat yang mau diberikan bimbingan sesuai dan pembimbing harus memperhatikan poin yang dapat diberikan oleh masyarakat supaya dapat diterima dengan efektif dan bisa diterapkan dalam masyarakat.

**e. Fungsi Bimbingan Agama**

Dari bentuk bentuk bimbingan agama dapat dirumuskan fungsi atau manfaat bimbingan agama sebagai berikut: <sup>35</sup>

- 1) Fungsi preservatif, menolong individu agar situasi dan kondisi yang awalnya tidak baik untuk menjadi baik.
- 2) Fungsi developmental, menolong individu mengembangkan situasi yang sudah baik agar tetap menjadi baik, sampai tidak memungkinkan munculnya masalah baru.
- 3) Fungsi preventif, menolong individu untuk menjaga timbulnya masalah untuk dirinya.

**f. Materi Bimbingan Agama**

Pelaksanaan bimbingan agama memiliki tujuan untuk memberi bantuan untuk seorang yang sedang dalam kesulitan lahir dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam. Materi bimbingan agama tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Adapun materi bimbingan agama yaitu:

---

<sup>35</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 34.

- 1) Materi Aqidah (keimanan), suatu sistem kepercayaan yang alurnya atas kepercayaan dan keyakinan sungguh-sungguh bagi keEsaan Allah SWT. Terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Al-An'am ayat 82:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ

الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapatkan keamanan dan mereka itu merupakan orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.*<sup>36</sup>

- 2) Syari'ah, peraturan dan hukum yang sudah digariskan oleh Allah SWT dan pokok-pokok yang dibebankan untuk kaum muslimin supaya mematuhi. Pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam antara lain:
- a) Mengucapkan dua kalimat syahadat
  - b) Mendirikan sholat
  - c) Membayar zakat
  - d) Puasa di bulan ramadhan
  - e) Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.<sup>37</sup>

#### **g. Unsur-unsur Bimbingan Agama**

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 66.

<sup>37</sup> Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hal.7.

Untuk melakukan bimbingan agama tentunya wajib mengerti unsur-unsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsurnya antara lain:

- 1) Konselor, merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menangani masalah, baik itu masalah diakibatkan dari lingkungan (lahir) maupun dari dirinya sendiri (batin), akan tetapi bukan berarti setiap orang bisa menjadi konselor, karena konselor di sini masih memiliki syarat yang harus dipenuhi.<sup>38</sup>
- 2) Sifat kepribadian yang baik, dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan bimbingan.
- 3) Ketaqwaan kepada Allah merupakan syarat dari segala pembimbing, ketaqwaan memiliki sifat yang baik. Dalam bimbingan agama diperlukan namanya pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi obyek bimbingan.
- 4) Kemampuan profesional pembimbing tentu harus orang yang memiliki kemampuan keahlian atau profesional dibidang tertentu. Keahlian di dalam bidang bimbingan merupakan syarat yang mutlak, karena apabila yang bersangkutan tidak menguasai bidangnya, maka bimbingan

---

<sup>38</sup> Munawar Tohari, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 42.

tidak akan mencapai sarannya atau tidak menemukan jalan keluarnya.

#### **h. Metode Bimbingan Agama**

Menurut Arifin dalam bimbingan keagamaan diperlukan yang namanya metode yang sesuai dengan objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan yang sarannya adalah mereka yang berada di dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya sendiri, gangguan perasaan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, misalnya lingkungan hidup yang menggoncangkan perasaan (ditinggalkan orang yang dicintainya yaitu orang tua, sanak saudara, dll).

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam bimbingan agama, yaitu:

##### 1) Metode Kelompok

Metode Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. dengan menggunakan kelompok pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap

memahami peranan anak bimbing di dalam lingkungannya. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur bagi berbagai macam pengetahuan atau informasi. Secara umum penyelenggaraan metode kelompok bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok. Tujuan dari metode kelompok adalah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing individu yang menjadi anggota kelompok itu.

Hal yang harus ada dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

- a) Kelompok anak asuh, baik homogen atau heterogen.
- b) Pembimbing atau konselor.
- c) Pelaksanaan kegiatan atau pembahasan masalah.

Metode kelompok yaitu pembimbing berbicara secara langsung terhadap klien yang berbentuk dalam kelompok, dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: Pertama, teknik diskusi kelompok dimana pembimbing melaksanakan bimbingan dengan menyelesaikan masalah menggunakan diskusi bersama-sama. Kedua, Psikodrama yaitu pemberian bimbingan dilakukan dengan cara bermain peran yang memiliki hubungan dari timbal balik.

Ketiga, sosiodrama yaitu metode bimbingan dilakukan dengan bermain peran yang bertolak balik dalam masalah psikologi. Dalam metode kelompok membutuhkan waktu yang lama dalam memecahkan suatu masalah. Dari metode kelompok dapat memberikan keluarga baru, pengalaman baru dan memberikan suasana dalam proses bimbingan keagamaan yang baru.

2) Metode yang dipusatkan oleh klien

Metode ini lebih sering disebut non directive (tidak mengarah). Metode ini mempunyai dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri. Pembimbing menggunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Metode ini cocok dipergunakan dalam bimbingan agama, karena bisa lebih memahami keadaan.

Dalam metode ini, klien dipandang sebagai yang berhak untuk memilih dan memutuskan nilai dan perilaku yang dipandang paling bermakna dalam kehidupan klien, klien diharapkan bisa lebih dewasa dan bertanggung jawab, maka pada gilirannya klien akan mampu



membimbing dirinya sendiri tanpa melalui bantuan orang lain.<sup>39</sup>

**i. Pendekatan-pendekatan Bimbingan Agama**

1) Pendekatan Psikoanalisis

Pendekatan psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud pada tahun 1856-1939. Tokoh ini merupakan orang Jerman keturunan Yahudi lahir 6 Mei 1856 di Freiberg.

Teori Psikoanalisis adalah teori kepribadian yang paling komprehensif yang mengemukakan tentang tiga pembahasan pokok yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian. Pendekatan ini juga sering disebut dengan Psikologi Dalam, dikarenakan pendekatan ini berpendapat bahwa semua tingkah laku manusia bersumber pada dorongan yang terletak jauh di dalam alam ketidaksadaran.

Aliran Freudian memandang manusia sebagai makhluk yang deterministik, menurutnya tingkah laku manusia ditentukan oleh motivasi bawah sadar, dorongan, insting, dan kejadian psikososial selama enam tahun pertama kehidupan. Pendekatan ini juga memiliki ciri-ciri lain antara lain: pengaruh impuls genetik, pengaruh energi

---

<sup>39</sup> Ibid, hal. 52.

hidup, menekankan pada pentingnya riwayat hidup konseli, dan pengaruh irasionalitas.

## 2) Pendekatan *Client Centered*

Pendekatan ini dikembangkan oleh Dr. Carl Rogers pada tahun 1940-an. Pendekatan ini lebih dikenal dengan pendekatan yang berpusat pada manusia, yang dikembangkan atas dasar pertimbangan individu sebagai personal dengan kapasitas positif.

Menurut dari pendekatan *Client centered*, manusia dipandang sebagai makhluk sosial dan berkembang. Manusia yang memiliki perasaan negatif merupakan hasil dari frustrasi atas tidak terpenuhinya impuls-impuls dasar. Contohnya, tingkah laku agresif yang merupakan ekspresi frustrasi dari tidak terpenuhinya suatu kebutuhan dasar *belonging*.

## 3) Pendekatan Gestalt

Pendekatan gestalt dikembangkan oleh Laura Perls dan Frederick pada tahun 1940-an. Pendekatan ini merupakan terapi humanistik eksistensial yang dilandaskan premis, individu menemukan caranya sendiri untuk hidup dan menerima tanggung jawab pribadi untuk individu ingin mencapai kesadaran tentang apa yang

mereka rasakan dan lakukan serta belajar bertanggung jawab tentang perasaan dan tindakan sendiri.

#### 4) Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

Pendekatan ini dikembangkan oleh Albert Ellis pada tengah tahun 1950 an. Pendekatan behavior kognitif merupakan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara tingkah laku, perasaan dan pikiran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu dalam mengubah pikiran-pikiran irasionalnya ke pikiran yang rasional.

Contoh berpikiran yang tidak logis yang banyak menguasai individu adalah:

- a) Saya harus sempurna
- b) Saya baru saja melakukan keanehan, bodoh sekali!
- c) Ini adalah bukti bahwa saya tidak sempurna, maka dari ini saya tidak berguna.

Karakteristik individu dalam pendekatan rational behavior therapy (REBT) adalah memiliki suatu potensi yang unik untuk berpikir irasional dan rasional, berpikiran irasional berasal dari suatu proses belajar yang rasional yang didapat dari orang tua. Gangguan emosional yang

disebabkan oleh verbalisasi diri serta sikap terhadap kejadian dari akar permasalahan.<sup>40</sup>

## 2. Anak Hiperaktif

### a. Pengertian Anak Hiperaktif

Hiperaktif merupakan turunan dari atau ADHD. ADHD (*Attention Deficit and Hyperactive Disorder*) menurut bahasa Indonesia gangguan hiperaktif tentang perhatian yang menyangkut masalah persarafan dalam otak yang berfungsi tidak sebagaimana mestinya.<sup>41</sup> Secara umum ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala kurang konsentrasi, hiperaktif yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka. ADHD adalah suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. Ada ayat Al-Qur'an yang menjelaskan manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, terdapat dalam surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,”*

<sup>40</sup> Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal.55.

<sup>41</sup> Dewi Pandji. *Sudahkah kita Ramah Anak Special Needs*. Dalam *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 1. No.1. Juni. 2005, hal. 54.

Menurut pendapat dari Hanna *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD) adalah sindrom kompleks gangguan pada perkembangan terungkapnya kesadaran manajemen diri sistem otak yang yaitu mempengaruhi sejumlah besar anak, remaja, dan orang dewasa, dan sering dapat diobati secara efektif dengan obat yang sesuai.<sup>42</sup> Anak Hiperaktif adalah anak yang mempunyai daya konsentrasi rendah dan tidak dapat diajak berfikir yang terlalu berat, karena itu permainan yang dipilih yaitu permainan yang tidak banyak melibatkan kognitif, tetapi banyak melibatkan afeksi, ada unsur rekreasi dan kesenangan. Dulu ADHD dikenal dengan istilah ADD (*Attention Deficit disorder*). Pada tahun 1994, istilah ini disempurnakan menjadi ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang yaitu Indonesia orang lebih simple menyebutnya dengan istilah “Hiperaktif”. Di Indonesia lazimnya ADHD diterjemahkan menjadi gangguan pemusatan perhatian.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hiperaktif adalah gangguan pada tingkah laku yang tidak normal karena adanya gangguan dalam pemusatan perhatian dan rusaknya sistem saraf yang tidak berfungsi dengan semestinya yang dialami oleh sejumlah anak, remaja dan orang dewasa, mengakibatkan

---

<sup>42</sup> Nagui Hanna. *Attention Deficit Disorder (ADD) Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Is it a product of our modern lifestyle?*. American Journal of Clinical Medicine, Vol.6.No. 4. Juni. 2009, hal. 22.

ketidakmampuan anak dalam memusatkan pikiran, konsentrasi, dan aktivitas yang dilakukan tidak biasa dilakukan oleh anak norma lainnya.

#### **b. Metode Pembelajaran Anak Hiperaktif**

- 1) Membantu Anak menentukan kelebihan dan mengembangkan bakatnya.
- 2) Jangan Menuntut Anak.
- 3) Menerapkan Aturan serta Konsekuensi secara perlahan.
- 4) Menempatkan posisi duduk anak di depan sendiri.
- 5) Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat.<sup>43</sup>

#### **c. Ciri-ciri Anak hiperaktif**

Anak hiperaktif lebih sering menunjukkan ciri yang berbeda, pada umumnya, gangguan pada perilaku dan perhatian seperti tidak bisa fokus pada detail, mudah teralihkan, sering mengganggu anak-anak lainnya, kelihatan bingung dan lupa. Ciri yang khas anak hiperaktif yaitu, sulit berkonsentrasi dan anak hiperaktif maupun implisit pada setiap situasi. Dengan gangguan ini menyebabkan anak gagal dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Menurut Zaviera, ciri anak hiperaktif diantaranya anak hiperaktif tidak memiliki sifat sabar, seperti ketika anak hiperaktif bermain dia tidak mau menunggu giliran atau lebih sering merebut

---

<sup>43</sup>Sri Ayu S. & Toto Santi A., "Metode Penanganan Anak Hiperaktif Di Kelas Iv Sdn I Gintungranjeng", *Edutary (Education of Elementary School)*, vol. 1: 2 (2021), hal. 27.

<sup>44</sup> Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, (Jogjakarta: Katahati, 2007), hal. 24-25.

punya temannya. Tidak menunjukkan sikap lelah, semua aktivitasnya dilakukan tanpa memiliki tujuan yang jelas. Tidak fokus, yaitu anak hiperaktif tidak bisa yang berkonsentrasi dalam hal apapun lebih dari lima menit, anak hiperaktif tidak bisa diam dalam waktu yang cukup lama dan anak hiperaktif mudah teralihkn perhatianya.<sup>45</sup> Beberapa ciri perilaku anak hiperaktif ini mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan anak, antara lain dalam proses belajar, kehidupan sosial yang sering mengalami isolasi sosial sehingga harga dirinya terlihat cenderung rendah.<sup>46</sup>

#### **d. Faktor penyebab anak hiperaktif (ADHD)**

Perilaku hiperaktif dapat mengganggu pada proses kegiatan belajar-mengajar. Karena itu pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian dan penanganan pada peserta didik. Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu yang pertama faktor human/intrinsik dan yang kedua faktor non human/ekstrinsik. Faktor human sendiri adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari manusia, nah sedangkan faktor non human adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari lingkungan.

Anak hiperaktif bukan disebabkan oleh parenting yang buruk, terlalu banyak asupan gula, ataupun gara-gara vaksin.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 15-17.

<sup>46</sup> Alecia Moore, *Delapan Jenis Kelainan Pada Anak*, (Yogyakarta: Kalamboti, 2010), hal. 91-92.

Penyebabnya menurut para ahli, adanya kerusakan kecil pada sistem saraf dan otak sehingga rentang konsentrasi menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Ada beberapa faktor diduga yang dapat menyebabkan gangguan ini. Antara lain, temperamen bawaan, malfungsi otak dan pengaruh lingkungan. Ada juga gangguan di kepala yaitu seperti gegar otak, trauma kepala karena persalinan sulit ataupun kepala yang terbentur.

Menurut banyaknya para ahli faktor-faktor penyebab hiperaktif pada anak ada empat, yaitu faktor psikologis, faktor pemajaan, faktor kurang disiplin dan pengawasan, faktor orientasi kesenangan.

1) Faktor psikologis yang dimaksud adalah dipengaruhi karena anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya karena terlalu sibuk, sehingga perilaku hiperaktif ini tampil dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan, terutama orang tua.

2) Faktor pemajaan juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu berlebihan. Yaitu anak yang terlalu dimanja itu sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi dalam kebutuhannya. Cara seperti ini dapat membuat anak berbuat sesuka hatinya, tetapi akan terpengaruh dalam sekolahnya misalnya anak yang yaitu biasanya pengarahan yang diberikan kepadanya berkurang dan kalau di sekolah ia akan memilih berjalan-jalan dan berdiri



sesukanya dari pada mendengarkan pelajaran yang diberikan guru.

- 3) Faktor kurangnya disiplin dan pengawasan adalah anak yang kurang disiplin dan pengawasan ini akan membuat perilakunya cenderung lebih ke suka hati dan kurang dapat dibatasi. Jika anak dibiarkan begitu saja tanpa adanya perhatian untuk berbuat sesuka hatinya ditempat lain, baik itu di sekolah dan orang lain juga akan sulit untuk mengendalikannya.
- 4) Faktor orientasi adalah anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan pada umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio-psikologis. Anak yang memiliki orintasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginannya sendiri.
- 5) Faktor berasal dari konflik keluarga. Konflik keluarga cenderung berkaitan dengan kehadiran, pemeliharaan, dan pemunculan selanjutnya yang berkaitan dengan opsional dan konflik yang terjadi.

**e. Teknik menangani anak hiperaktif (ADHD) menurut para ahli**

Secara umum anak hiperaktif (ADHD) bertautan dengan gangguan tingkah laku atau aktivitas kognitif, seperti mengingat, mengorganisasikan, dan fungsi mental lainnya. Mengikuti masa

yang ditimbulkan oleh ADHD sangat luas dan menyentuh setiap sudut pandang kehidupan seorang anak.

Setelah mengetahui dari beberapa masalah yang banyak ditemui pada anak yang penderita ADHD, maka seorang guru atau pendidik wajib tahu apa yang seharusnya dilakukan untuk menangani ADHD guna menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana.

Sedikitnya ada dua tokoh yang membahas tentang teknik dalam menangani anak hiperaktif (ADHD) yang akan peneliti paparkan, sebagai berikut:

- 1) Menurut Dayu yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Mendidik anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* menjelaskan bahwa teknik untuk mengajar yang dapat membantu anak ADHD fokus dan meningkatkan konsentrasinya adalah:
  - a) Ketika memulai pelajaran mempersiapkan daftar kegiatan belajar di papan, kemudian dijelaskan kepada siswa mengenai hal yang akan dipelajari dan apa saja yang mereka siapkan dan tidak lupa untuk membangun kontak mata dengan siswa yang penderita ADHD.
  - b) Ketika mengajar guru akan membuat isyarat khusus dengan anak ADHD seperti sentuhan di bahu dan menempelkan pesan di bangku untuk mengingatkan anak

supaya tetap fokus dan guru juga tidak mewajibkan anak ADHD menjawab pertanyaan di depan kelas karena ini akan terasa sulit baginya.

- c) Ketika pelajaran sudah berakhir hal yang dilakukan oleh guru atau pendidik adalah meringkas semua poin penting dan guru memberikan tugas, suruhlah tiga orang siswa untuk mengulang atau mengatakan kembali apa tugas yang diberikan.<sup>47</sup>

- 2) Menurut Baihaqi dan Sugiarmun yang dijelaskan dalam buku yang berjudul Memahami dan Membantu anak ADHD.

Ada dua teknik dalam menangani anak hiperaktif

(ADHD) sebagai berikut:

- a) Mengurangi tingkah laku yang tidak diketahui dengan cara mengurangi alasan-alasan yang sering muncul dengan cara memberikan perhatian khusus.

- b) Mengembangkan tingkah laku yang diinginkan, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan penguatan dan mengulangi suatu penguatan, frekuensi respon, dimana respon tersebut diikuti dengan konsekuensi tertentu. Teknik ini dapat dijelaskan secara

---

<sup>47</sup> A. Dayu P, *mendidik anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat*, (Jakarta: Javaliter, 2012), hal.107.

khusus mengenai hal tingkah laku yang dikehendaki dan tingkah laku yang tidak dikehendaki.<sup>48</sup>

### **3. Bimbingan Agama Bagi Anak Hiperaktif untuk Perspektif**

#### **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

##### a. Bimbingan dan konseling dalam perspektif islam

Bimbingan konseling Islam adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan Rohaniah dan Spiritual dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengobati dirinya sendiri.<sup>49</sup>

Pembahasan Bimbingan Konseling dalam perspektif islam ada tiga secara pembahasan yang sudah ditelaah lebih dalam oleh peneliti yaitu:

- 1) peran agama dalam tujuan BK
- 2) Peran agama terhadap kualitas konselor dan klien dalam BK.

Pelayanan konseling menyediakan pengembangan klien secara individu, kelompok sesuai dengan kebutuhan, minat, rangkain kondisi serta peluang yang dimiliki.

---

<sup>48</sup> Baihaqi dan Sugiarmun, *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 71.

<sup>49</sup> Yahya Jaya, M.A., *Bimbingan Konseling Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2004), hal.57.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terikat dengan aspek akademik (belajar) antara lain:<sup>50</sup>

- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri pada aspek belajar, dan dapat memahami macam hambatan yang akan muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang masa
- 3) Memiliki keterampilan untuk menentukan tujuan pendidikan, seperti mengerjakan tugas, membuat jadwal belajar, dan berusaha mendapatkan informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih.
- 4) Memiliki persiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Dalam konsep islam, peningkatan diri merupakan perilaku yang diistimewakan. Manusia yang bisa mengoptimalkan potensinya, sampai menjadi pakar disiplin ilmu pengetahuan membentuk kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.

Islam (Al-Qur'an) dan pendidikan memiliki hubungan yang erat, pendidikan yaitu bimbingan pihak lain untuk selanjutnya bisa membimbing dirinya sendiri sedangkan Al-

---

<sup>50</sup> Fenti Hikmawati, *bimbingan dan konseling*, (Ed. Revisi, Cct. 5, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 118-119.

Qur'an adalah sumber paling utama ajaran islam dan merupakan pedoman yang kuat untuk setiap umat muslim. Al-Qur'an bukan sekedar hanya memuat manusia pada Tuhannya.

Peran agama terhadap kualitas konselor dan klien dalam BK, keterampilan pembimbing dalam bimbingan konseling:

- 1) Mempelajari secara mendalam konseli yang akan dipelajari, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kemaslahatan konseling dalam konteks kemaslahatan secara umum.
- 2) Memegang landasan teoritik bimbingan konseling, menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuan, mengimplementasikan prinsip-prinsip dari pendidikan.

Kesimpulan dari Bimbingan dan konseling dalam perspektif adalah suatu aktivitas yang memberikan bimbingan,

acuan dan pedoman untuk peserta didik, dalam mendapatkan pengembangan potensi akal, pikiran, keimanan serta keyakinan sehingga menanggulangi problematika di keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik secara mandiri sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadis. Landasan yang sesuai dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling untuk dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan yang positif bagi klien mengenai cara berfikir, cara melakukan potensi

nurani, cara berkeyakinan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Anak Hiperaktif dalam perspektif Islam

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas, anak hiperaktif sering mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan oleh guru atau pengasuhnya. Anak hiperaktif juga memiliki kesulitan dalam membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an, dalam islam dijelaskan bahwa menghadapi anak yang hiperaktif kuncinya adalah dengan cara bersabar untuk mengajarkan anak hiperaktif.<sup>51</sup>

Kesimpulan dari Bimbingan Konseling Islam anak hiperaktif sangat memerlukan Bimbingan Keagamaan seperti bacaan surah pendek, gerakan Sholat, Sholawat, dan baca Tulis Al- Qur'an, Bimbingan konseling Islam berperan penting untuk membimbing anak hiperaktif dalam memperoleh ilmu keagamaan dengan pemahaman, bimbingan dan pengajaran yang dikhususkan untuk Anak Hiperaktif.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

---

<sup>51</sup> Astuti. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Melatih Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Anak Hiperaktif Di MI Keji Ungaran Barat*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. 2013. hal. 22.

yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.<sup>52</sup> Selain itu penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>53</sup>

Data dalam penelitian permasalahannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Tetapi, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan hipotesis dan teori. Tujuan dimaksud dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Selain itu penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek dan alamiah.

Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Adapun metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi, yang merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif, atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang

---

<sup>52</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 21.

<sup>53</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 1.



menekankan pada karakter ilmiah sumber data, dan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>54</sup>

Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara menyeluruh terkait pelaksanaan metode bimbingan agama dalam menangani anak hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Obyek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut *key person* yang berarti sumber informasi.<sup>55</sup>

Pada penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi, adapun kriteria yang digunakan seperti orang yang bersangkutan langsung mengurus anak hiperaktif, gampang ajak berbicara dan ramah. Yaitu:

#### 1) Bapak Nur Sahid

Bapak Nur Sahid merupakan pengasuh yang sangat disiplin dalam pekerjaan yang mengasuh anak hiperaktif secara langsung, adapun kriteria yang dimiliki Beliau Tegas, Ramah,

---

<sup>54</sup> Sudarwan Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif Rancangan Metodologi: Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hal. 51.

<sup>55</sup> Tatang M. Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 183.

Bijaksana, dan mudah diajak berdiskusi. Beliau dijadikan narasumber karena beliau secara langsung mengasuh anak hiperaktif.

2) Ibu Siti Ngaisatun

Ibu Siti merupakan salah satu pembimbing keagamaan yang mengajarkan klien adapun kriteria yang dimiliki beliau Rapi, Ramah, Mengerti tentang Agama dan mudah diajak berdiskusi. Beliau juga termasuk pengasuh yang mengetahui perkembangan klien dalam hal Agama dari waktu ke waktu.

3) Bapak Ruswantoro

Bapak Ruswantoro merupakan salah satu pengasuh yang mengasuh klien secara langsung dan hafal perkembangan anak hiperaktif, adapun kriteria yang dimiliki beliau Bijaksana, sabar, ramah dan mudah diajak berbicara.

4) Empat anak di Panti Asuhan Bina Remaja dengan kriteria sulit

berkonsentrasi, tidak memiliki sifat sabar, dan mudah teralihkan. Berdasarkan hal tersebut anak yang memenuhi kriteria sebagai anak hiperaktif ada 3 dari 4 anak asuh, satu anak di panti tersebut bukan tidak memenuhi kriteria melainkan memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Tiga klien yang memenuhi kriteria sebagai anak hiperaktif antara lain: Anan, Yovasa dan Gendis.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik pusat perhatian peneliti.<sup>56</sup> Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Metode Bimbingan Agama dalam menangani Anak Hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, dengan itu peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif dikenal memiliki beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, sedangkan dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penelitian ini yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang harus dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain.<sup>58</sup> penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 136.

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308.

<sup>58</sup> Ibid, hal. 203.

Lincoln dan Guba dalam.<sup>59</sup> Moleong menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi di dalam penelitian Kualitatif adalah memungkinkan melihat atau mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dilakukan untuk mengamati objek atau beberapa aktivitas. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian kali ini adalah mengobservasi anak dan pengasuh yang ada di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta, mengenai perkembangan emosi serta tahap observasi yang dilakukan dan bagaimana cara mengaplikasikan pelaksanaan metode bimbingan agama yang diberikan pada anak yang ada di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara memungkinkan menyusup ke dalam alam pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Lexy, J Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hal. 174.

<sup>60</sup> Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi, 2014). hal. 48.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana, yaitu peneliti menyusun rencana atau pedoman wawancara yang mantap yang sesuai dengan dari inti masalah, menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Bapak Nur Sahid dan Bapak Ruswantoro selaku pengasuh yang berkomunikasi dan mengerti perkembangan klien secara langsung, Ibu Siti Ngaisatun selaku pembimbingan keagamaan.

Data peneliti di dapatkan dari hasil wawancara dengan pembimbingan agama adalah hal-hal tentang pelaksanaan metode bimbingan agama, kendala yang dialami dan perkembangan religiusitas dari klien hiperaktif selama menjalankan pelaksanaan bimbingan agama. Sedangkan data yang diperoleh dari pengasuh adalah perkembangan klien tiap harinya, pelayanan mengenai sejarah berdirinya Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta, jadwal kegiatan, profil dan jumlah klien serta kegiatan apa saja yang diadakan di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undang, catatan pribadi, catatan biografi, dan gambar

---

<sup>61</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014), hal. 377.

atau foto-foto yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>62</sup> Teknik ini selalu digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam ketaatan beribadah anak, dengan bukti berupa gambar dan data dari Panti Asuhan Bina Remaja Sleman.

Hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung dan merupakan bukti adanya proses kegiatan. Dimana data yang peneliti dapatkan berupa, pelaksanaan metode bimbingan agama, foto kegiatan bimbingan agama, jadwal kegiatan, data klien serta dokumen mengenai sejarah, profil Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan deskripsi kualitatif, dimana data disusun dan dikelompokkan sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang mencakup tiga kegiatan yaitu:<sup>63</sup>

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyerderhanaan dan pentrasformasian data mentah yang

---

<sup>62</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2014). hal. 226.

<sup>63</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 104.

diperoleh dari lapangan.<sup>64</sup> Pada tahap ini peneliti menganalisis yang sudah dilakukan kemudian dirangkum dan dipilih data-data pokok yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami.<sup>65</sup> Peneliti menguraikan data yang sudah disusun ke dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan peneliti untuk memahami dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru, temuan tersebut dapat berupa uraian atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>66</sup> Data yang sudah didapat oleh peneliti kemudian disusun dan diambil kesimpulan terkait pelaksanaan metode bimbingan agama dalam menangani anak hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta.

5. Uji Keabsahan Data

---

<sup>64</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 209.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 137.

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 142.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai alat uji keabsahan data. Triangulasi sumber adalah teknik-teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan melalui pemeriksaan data yang didapatkan melalui beberapa sumber.<sup>67</sup> Dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan pemeriksaan ulang kembali terhadap hasil wawancara yang sudah diperoleh dari masing-masing narasumber untuk mengetahui kebenaran informasi yang disampaikan.



---

<sup>67</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 269.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bimbingan agama dalam menangani anak hiperaktif di Panti Asuhan Bina Remaja Sleman Yogyakarta terdapat dua metode bimbingan agama. Metode bimbingan agama yang dipakai di Panti Asuhan Bina Remaja ini yaitu:

1. Metode bimbingan kelompok, metode yang digunakan dalam bimbingan agama karena anak asuh lebih suka belajar dengan cara berkelompok dan memudahkan juga bagi keterbatasannya pembimbing. Bimbingan agama yang diberikan dalam metode ini adalah bimbingan dengan cara memberikan materi seperti doa harian, sholawatan dan bacaan surah pendek yang dibacakan dengan pengasuh dan diikuti oleh anak asuh.
2. Metode dipusatkan pada klien, anak asuh yang membutuhkan khusus sangat perlu bimbingan agama untuk mengenalkan ke anak dengan metode ini juga yang sangat berpengaruh. Dengan metode ini bimbingan agama yang berikan adalah pengajaran tentang bagaimana gerakan sholat, pengasuh mengajarkan klien dengan sangat sabar dan telaten.

## **B. Saran**

Saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Panti Asuhan bisa lebih giat lagi dalam menjalankan bimbingan agama, mungkin bisa dilakukan seminggu dua kali.
2. Untuk pengasuh semoga bisa lebih sabar lagi menghadapi dan membimbing anak asuhnya, karena mereka sangat butuh bimbingan dari pengasuh.
3. Untuk adik-adik di Panti semoga bisa lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Bina Remaja.
4. Untuk Orang tua, dapat memperhatikan perilaku anak sesuai dengan tipe karakteristik perilaku anak hiperaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1997).
- Astuti. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Melatih Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Anak Hiperaktif Di MI Keji Ungaran Barat*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. (2013).
- Awward Muhammad. *Urgensi layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol. 7, No.1. 2015.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989).
- Danim Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif Rancangan Metodologi: Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002).
- Desiningrum, Ratri Dinie. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014
- Fiqih Rahim Aunur *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta, 2001).
- Fenti Hikmawati Fenti, *bimbingan dan konseling*, (Ed. Revisi, Cet. 5, Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Hanna Nagui. *Attention Deficit Disorder (ADD) Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Is it a product of our modern lifestyle?*. American Journal of Clinical Medicine, Volume .6, No. 4. 2009.
- Hatta muhammad, *Citra Dakwah di Abad Informasi*, (Medan: Pustaka Wijaya Sarana, 1995).
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Muslima. S.Ag, M. Ed. *konseling dalam pendidikan manusia menurut konsep islam*. (Banda Aceh, 2015).
- Muharammudin. *Peran Bimbingan Konseling dalam usaha Pembentukan Akhlakul karimah siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*. skripsi, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2003.
- Moore Alecya, *Delapan Jenis Kelainan Pada Anak*, (Yogyakarta: Kalamboti, 2010).
- M.Arifin,Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Musnamar Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)

- Pandji Dewi. *Sudahkah kita Ramah Anak Special Needs?*, Jurnal Pendidikan Khusus, Vol.1, No.1. 2005.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (PT Rineka Cipta, Jakarta: 1999).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* . (Yogyakarta,2014).
- Smitt, D.J, *Inklusif: Sekolah Rumah Untuk Semua*, (Bandung: Penerbit Nuasa, 2006).
- Surya Muhammad. *“Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah”*, (CV Ilmu, Bandung: 1979).
- Surya Muhammad. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, (Teori Dan Konsep), (Yogyakarta: PT Kota Kembang, 1988).
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sujiati Anggi, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu: 2018).
- Universitas Islam Indonesia. *Qur'an karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Ulfyanti Rizki, *Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis di Pondok Pesantren Al- Achsaniiyyah Kudus*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo: 2016).
- Viktoria Ulfah Wiwit, *Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebab (Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 di SD Kraton 5 Kota Tegal)*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2003.
- Waryono, Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta. 2015.
- Walgitto Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta. 1995.
- Yoba Meni. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan, Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong*, Skripsi ,Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu. 2014.
- Yusuf Al-Quandhani, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005).
- Yahya Jaya Yahya, M.A., *Bimbingan Konseling Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2004),
- Zaviera Ferdinand, *Anak Hiperaktif Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, (Jogjakarta: Katahati, 2007).